

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Merancang Sistem Tracer untuk Meningkatkan Manajemen Pengarsipan Rekam Medis di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer

Designing a Tracer System to Improve Medical Record Filing Management at a Primary Health Care Center

Rika Setyowati*, Selvi Mayang Sari

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Baubau, Baubau, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 10 Okt 2025

Revised: 12 Nov 2025

Accepted: 30 Nov 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The medical record filing unit at UPTD Puskesmas Waborobo had not implemented a tracer system, which caused difficulties in identifying the location of borrowed medical record files and increased the risk of misfiled records. This study aimed to design a tracer for the medical record filing system at UPTD Puskesmas Waborobo. A qualitative research method was employed, with data collected through observations and interviews with two medical record officers. The findings revealed that the filing system used was a family folder system, and the borrowing of medical record files was still carried out manually without the use of tracers. The researcher designed three alternative tracer models using simple materials such as used folders, paper, and recycled cardboard. The third alternative was selected, consisting of a light yellow buffalo paper tracer measuring 25 cm × 10 cm, equipped with a request slip pocket. The trial results demonstrated that the use of the tracer helped medical record officers identify the location of borrowed medical record files and facilitated the timely return of files. Therefore, the implementation of the tracer can improve the organization of medical record storage and enhance the control of medical record files at UPTD Puskesmas Waborobo.

Keywords: Medical records, Filing systems, Tracer, Health information management, Primary health care

Unit rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo belum menggunakan tracer dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis sehingga petugas mengalami kesulitan melacak keberadaan berkas yang dipinjam dan berpotensi meningkatkan risiko misfile. Penelitian ini bertujuan untuk merancang tracer pada sistem penyimpanan berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara petugas rekam medis terhadap 2 orang petugas rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan adalah sistem *family folder* dan proses peminjaman berkas rekam medis masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan tracer. Peneliti merancang 3 alternatif tracer menggunakan bahan sederhana seperti map bekas, kertas, dan kardus bekas, kemudian dipilih alternatif tracer ke-3 menggunakan kertas buffalo berwarna kuning muda berukuran 25 cm × 10 cm yang dilengkapi kantung slip permintaan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan tracer membantu petugas mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang dipinjam dan mempercepat proses pengembalian berkas. Dengan demikian, penggunaan tracer dapat membantu meningkatkan ketertiban penyimpanan dan pengendalian berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo.

Kata kunci: Rekam medis, Sistem pengarsipan, Tracer, Manajemen informasi kesehatan, Pelayanan kesehatan primer

Corresponding Author:

Name : Rika Setyowati

Affiliate : Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Baubau

Address : Jl. Lakarambau, Lipu, Kec. Betoambari, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724

Email : rika.setyowati09@gmail.com

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Permenkes RI No.19, 2024).

Penggunaan tracer sangat penting dalam sistem penyimpanan rekam medis karena berfungsi sebagai penunjuk lokasi berkas yang sedang dipinjam, sehingga memudahkan proses pelacakan dan pengembalian dokumen. Selain itu, tracer membantu menjaga keteraturan penyimpanan, mengurangi risiko kehilangan atau *missfile*, serta mempercepat pelayanan kepada pasien karena berkas dapat ditemukan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, penerapan tracer yang optimal menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi kerja petugas dan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan (Sumadi et al., 2023).

Menurut penelitian terdahulu (Ode *et al.*, 2022) perancangan tracer sangat dibutuhkan untuk memudahkan pemantauan lokasi berkas rekam medis. Tracer yang dirancang dalam penelitian tersebut menghasilkan bentuk ideal dan dibuat dari bahan plastik Poly Ethylene Terephthalate (PET) karena tipis, fleksibel, awet, serta cocok untuk rak penyimpanan yang penuh. Namun demikian, tracer dengan bahan tersebut belum tentu sesuai untuk semua fasilitas pelayanan kesehatan, terutama puskesmas dengan keterbatasan sarana, biaya, dan karakteristik sistem penyimpanan yang berbeda. Selain itu, beberapa rancangan tracer sebelumnya lebih banyak menekankan aspek bahan dan bentuk, tetapi belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan praktis petugas, seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan bahan lokal, warna yang mudah dikenali, serta adanya kantung slip permintaan sebagai media pencatatan peminjaman berkas rekam medis.

Dengan demikian, diperlukan penelitian terkait rancangan tracer yang sederhana, mudah dibuat, ekonomis, sesuai dengan kondisi ruang filing, serta dapat diterapkan pada sistem penyimpanan berkas rekam medis di puskesmas. Kesenjangan ini penting untuk dikaji karena setiap fasilitas kesehatan memiliki karakteristik penyimpanan, jenis map, ketersediaan bahan, dan alur peminjaman berkas yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan rancangan tracer baru yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda berkas keluar, tetapi juga mampu mendukung pencatatan peminjaman, memudahkan pengembalian berkas, dan sesuai dengan kebutuhan petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang filing UPTD Puskesmas Waborobo Tahun 2025, diketahui bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis belum menggunakan tracer sebagai alat penanda berkas yang sedang dipinjam atau digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan petugas mengalami kesulitan dalam melacak keberadaan berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Selain itu, tidak adanya tracer juga berpotensi menimbulkan kesalahan penempatan berkas rekam medis (*missfile*) serta memperlambat proses pencarian berkas ketika dibutuhkan dalam pelayanan kepada pasien. Apabila kondisi ini terus terjadi, maka dapat berdampak pada terhambatnya proses pelayanan kesehatan serta menurunkan efektivitas pengelolaan berkas rekam medis di unit filing UPTD Puskesmas Waborobo. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan tracer yang mampu mengatasi hal tersebut.

Perancangan tracer diharapkan dapat membantu UPTD Puskesmas Waborobo dalam meningkatkan efektivitas dan ketertiban sistem penyimpanan berkas rekam medis, sehingga dapat meminimalisir terjadinya missfile, dan kehilangan berkas. Selain itu, dengan adanya tracer, diharapkan alur keluar masuk berkas rekam medis menjadi lebih terkontrol dan sistematis

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode perancangan (design method) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Ruang Filing UPTD Puskesmas Waborobo yang berlokasi di Jl. Padat Karya, Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian adalah 2 orang petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo. Jumlah informan tersebut dipilih karena seluruh petugas yang terlibat langsung dalam proses penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian berkas rekam medis di ruang filing hanya berjumlah 2 orang. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi petugas rekam medis yang memenuhi kriteria dilibatkan sebagai informan penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi ruang filing, sistem penyimpanan berkas rekam medis, proses peminjaman dan pengembalian berkas, keberadaan alat bantu penanda berkas, serta potensi terjadinya missfile. Pedoman wawancara berisi pertanyaan mengenai sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan, kendala dalam pencarian dan pengembalian berkas, kebutuhan petugas terhadap tracer, bahan dan ukuran tracer yang dianggap sesuai, serta pendapat petugas terhadap rancangan tracer yang dibuat. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, terutama dalam menggambarkan kondisi ruang penyimpanan dan rancangan tracer.

Tahapan penelitian dilakukan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis kebutuhan pengguna, perancangan produk, uji coba terbatas, hingga evaluasi hasil rancangan. Hasil identifikasi kebutuhan pengguna digunakan sebagai dasar dalam merancang produk berupa tracer. Peneliti merancang tiga alternatif tracer dengan mempertimbangkan bahan, ukuran, warna, ketahanan, kemudahan penggunaan, dan kebutuhan slip permintaan rekam medis. Selanjutnya, rancangan tracer divalidasi secara sederhana melalui diskusi dan penilaian bersama petugas rekam medis, kemudian dilakukan uji coba terbatas pada proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara direduksi untuk mengidentifikasi masalah utama dalam sistem penyimpanan rekam medis serta kebutuhan petugas terhadap tracer. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan digunakan sebagai dasar pemilihan rancangan tracer yang paling sesuai. Kesimpulan ditarik berdasarkan kesesuaian rancangan tracer dengan kebutuhan pengguna dan hasil uji coba terbatas di ruang filing.

Penelitian ini memperhatikan aspek etik penelitian dengan meminta persetujuan dari pihak UPTD Puskesmas Waborobo dan persetujuan informan sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, keterlibatan

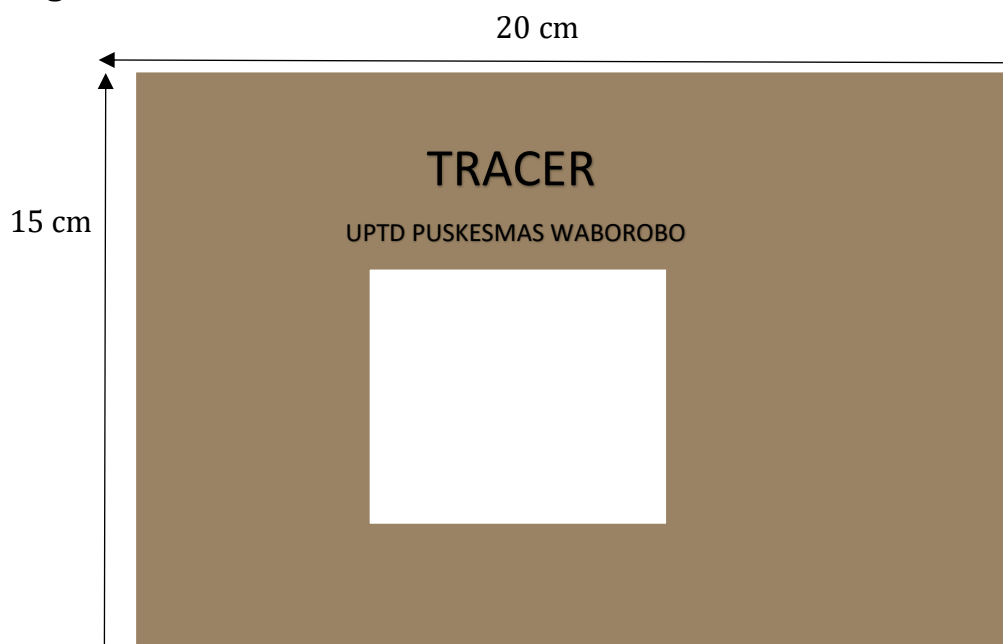
mereka dalam wawancara, serta jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak mencantumkan identitas pribadi informan.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis UPTD Puskesmas Waborobo Tahun 2025, diketahui bahwa sebelumnya di UPTD Puskesmas Waborobo belum terdapat perancangan tracer dalam sistem penyimpanan rekam medis hanya menggunakan pembatas sederhana sebagai penanda sementara saat berkas rekam medis diambil dari rak penyimpanan. Pembatas tersebut belum memuat informasi lengkap seperti tanggal peminjaman maupun identitas petugas yang mengambil berkas rekam medis. Perancangan tracer baru yang digunakan dengan bahan yang awet dan memiliki kantong untuk disisipkan kedalam kantong tracer.

Dalam penelitian ini dilakukan inovasi uji coba dengan mengusulkan 3 rancangan alternatif dengan spesifikasi yang ada pada rancangan tracer. Berikut ini hasil perancangan tracer alternatif 1, alternatif 2, dan alternatif 3 beserta informasi yang dicantumkan pada tracer.

Perancangan Tracer Alternatif 1



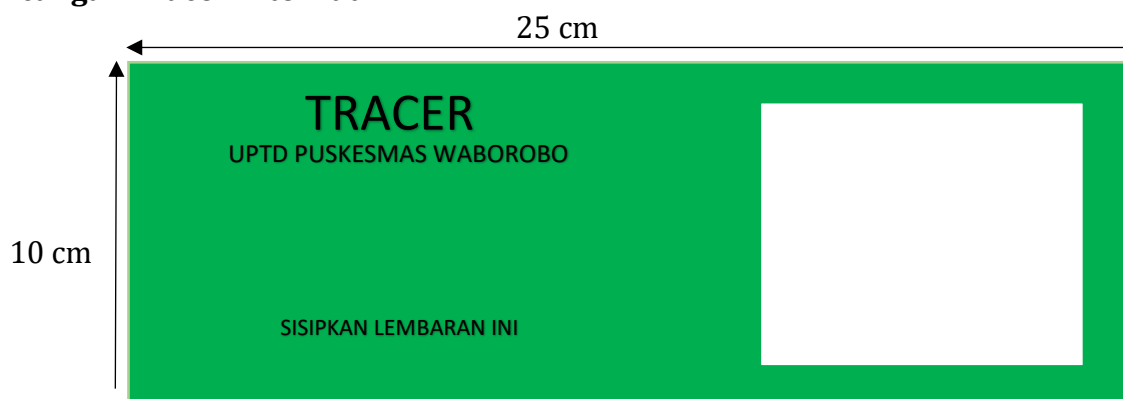
Gambar 1. Rancangan Tracer Alternatif 1

Alternatif 1 dirancang dengan ukuran 20 cm × 15 cm dan berbentuk sederhana sebagai penanda keluarnya berkas rekam medis dari rak penyimpanan. Rancangan ini memiliki ukuran yang cukup besar sehingga mudah dikenali oleh petugas. Namun, tracer belum dilengkapi dengan kantong penyimpanan slip permintaan sehingga hanya berfungsi sebagai penanda lokasi berkas yang sedang dipinjam.

Alternatif 2 dirancang dengan ukuran 25 cm × 10 cm sehingga memiliki bentuk yang lebih memanjang dan sesuai dengan susunan berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Dibandingkan alternatif pertama, ukuran tersebut lebih mudah disisipkan di antara berkas

rekam medis. Meskipun demikian, rancangan ini juga belum dilengkapi kantung slip permintaan sehingga informasi peminjaman, seperti nomor rekam medis, nama pasien, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, nama peminjam, dan ruang peminjaman, masih dicatat secara terpisah.

Perancangan Tracer Alternatif 2



Gambar 2. Rancangan Tracer Alternatif 2

Perancangan Tracer Alternatif 3



Gambar 3. Rancangan Tracer Alternatif 3

Slip Permintaan

SLIP PERMINTAAN REKAM MEDIS

No RM	:
Nama Pasien	:
Tgl. Peminjaman	:
Tgl. Kembali	:
Nama Peminjaman	:
Ruang Peminjaman	:

Alternatif 3 dirancang dengan ukuran 25 cm × 10 cm menggunakan kertas buffalo berwarna kuning muda yang dilaminasi dan dilengkapi kantung slip permintaan berukuran 10 cm × 7 cm. Kantung tersebut digunakan untuk menyimpan slip yang memuat informasi nomor rekam medis, nama pasien, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian, nama peminjam, dan ruang peminjaman. Dibandingkan kedua alternatif sebelumnya, rancangan ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi berkas yang keluar dari rak penyimpanan, tetapi juga sebagai media pencatatan informasi peminjaman dalam satu kesatuan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa tracer alternatif 3 lebih mudah dikenali pada rak penyimpanan, membantu petugas melacak keberadaan berkas rekam medis yang dipinjam, serta memudahkan proses pengembalian berkas ke lokasi semula. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, alternatif 3 dipilih sebagai rancangan tracer yang akan diterapkan di UPTD Puskesmas Waborobo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa UPTD Puskesmas Waborobo belum menggunakan tracer. Sistem penyimpanan yang digunakan adalah *family folder*. Proses peminjaman berkas rekam medis masih dilakukan secara manual dengan mengambil langsung berkas dari rak penyimpanan tanpa adanya pencatatan menggunakan tracer. Kondisi tersebut menyebabkan petugas kesulitan mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang sedang dipinjam dan berpotensi menimbulkan *misfile* (Hasan, M. dkk, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tracer tidak hanya berfungsi sebagai alat penanda fisik, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengendalian berkas rekam medis agar proses peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan secara lebih tertib dan terpantau (Bakar, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiansah *et al.*, 2022 yang menyatakan bahwa tidak adanya tracer menyebabkan petugas filing mengalami kesulitan dalam melacak keberadaan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Selain itu, penelitian Novianti, 2022 juga menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya *missfile* adalah tidak adanya penggunaan tracer pada saat peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Dengan demikian, penggunaan tracer menjadi penting karena dapat membantu petugas dalam pengendalian berkas serta mempermudah proses pelacakan dokumen.

Berdasarkan keputusan dengan petugas rekam medis di Puskesmas Waborobo dari tiga rancangan tracer yang dibuat, dipilih rancangan alternatif ketiga, yaitu menggunakan kertas buffalo dengan ukuran 25 cm × 10 cm dan bagian kanan tracer terdapat kantung berukuran 10 cm × 7 cm untuk menyimpan slip permintaan berkas rekam medis serta berwarna kuning muda karena warna mencolok dengan warna map Puskesmas Waborobo. Kelebihan laminating membuat tracer lebih tahan lama, dan tampilan lebih rapi. Warna kuning lebih mudah terlihat di antara berkas rekam medis dan map penyimpanan, sehingga membantu petugas mengenali dengan cepat posisi berkas yang sedang keluar dari rak. Warna yang mencolok juga dapat mengurangi kemungkinan tracer terlewat saat petugas melakukan pencarian atau pengembalian berkas.

Penggunaan kertas buffalo dipilih karena bahan ini relatif lebih tebal, kaku, mudah diperoleh, dan ekonomis dibandingkan kertas biasa. Ketebalan kertas buffalo membuat tracer lebih stabil ketika disisipkan di antara berkas rekam medis, sehingga tidak mudah terlipat atau bergeser. Selain itu, bahan ini lebih praktis untuk diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan

primer karena biaya pembuatannya rendah dan dapat diproduksi secara mandiri oleh puskesmas (Fadhilah M. T, 2022).

Kantung slip permintaan menjadi komponen penting dalam rancangan tracer karena berfungsi menyimpan informasi peminjaman berkas rekam medis, seperti nomor rekam medis, nama pasien, tanggal peminjaman, tanggal kembali, nama peminjam, dan ruang peminjam (Fadhilah M. T, 2022). Keberadaan kantung slip membantu petugas mencatat dan menelusuri riwayat peminjaman berkas secara lebih sistematis. Dengan demikian, tracer tidak hanya menjadi penanda kosong pada rak, tetapi juga menjadi alat kendali administrasi dalam proses keluar-masuk berkas rekam medis (Mustaqim, M. R, 2022).

Laminasi pada tracer bertujuan meningkatkan daya tahan bahan terhadap kerusakan akibat penggunaan berulang. Tracer yang sering disisipkan, ditarik, dan dipindahkan berisiko mengalami sobek, kusut, kotor, atau rusak. Dengan laminasi, permukaan tracer menjadi lebih kuat, lebih mudah dibersihkan, tidak mudah lembap, dan tampil lebih rapi. Hal ini penting karena tracer akan digunakan secara terus-menerus dalam aktivitas penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis (Haguna, T. dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karo-Karo & Sihombing, 2023 yang menjelaskan bahwa tracer yang dirancang harus menggunakan bahan yang lebih kuat, tahan lama, tidak mudah sobek, dan tidak mudah rusak agar lebih efektif digunakan oleh petugas filing. Pratama dan Widyaningrum (2022) juga menyatakan bahwa tracer perlu dirancang menggunakan bahan yang kokoh serta dilengkapi kantong penyimpanan slip peminjaman agar lebih efektif dalam membantu proses pelacakan berkas rekam medis. Penelitian Ariani dan Febrianta (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan tracer yang jelas agar pelaksanaan peminjaman dan pengembalian berkas dapat dilakukan secara tertib dan terkontrol.

Dengan demikian, rancangan tracer alternatif ketiga dinilai paling sesuai karena memenuhi aspek keterlihatan, kesesuaian ukuran, kekuatan bahan, kelengkapan informasi peminjaman, dan daya tahan penggunaan. Penerapan tracer ini diharapkan dapat meningkatkan ketertiban penyimpanan, mempermudah pengendalian berkas rekam medis, mengurangi risiko missfile, serta mendukung kelancaran pelayanan pasien di UPTD Puskesmas Waborobo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penyimpanan berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Waborobo menggunakan sistem family folder, namun belum didukung penggunaan tracer dalam proses peminjaman berkas. Penelitian ini menghasilkan tiga alternatif rancangan tracer, dan alternatif ketiga dipilih sebagai rancangan terbaik, yaitu tracer berbahan kertas buffalo berwarna kuning muda berukuran 25 cm × 10 cm, dilengkapi kantung slip permintaan berukuran 10 cm × 7 cm, serta dilaminasi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa tracer membantu petugas mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang dipinjam dan mendukung ketertiban penyimpanan berkas.

UPTD Puskesmas Waborobo disarankan menerapkan tracer secara konsisten dalam proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Selain itu, perlu disusun prosedur operasional penggunaan tracer agar pengendalian berkas rekam medis dapat berjalan lebih tertib dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, T. S. A. A. (2021). Analisis Penggunaan Tracer Dan Faktor Penyebab Tidak Menggunakan Tracer Pada Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit (Studi Literatur) (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).
- Hasan, M., Farlinda, S., Erawantini, F., & Wicaksono, A. P. (2020). Pembuatan Sistem Informasi Rekam Medis Bagian Filing di Rumah Sakit Citrahusada Kabupaten Jember. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 247-254.
- Haguna, T., Hidayati, M. W., & Yunengsih, Y. (2022). Desain Tracer di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Media Bina Ilmiah*, 16(11), 7711-7718.
- Karo-Karo, S., & Sihombing, M. H. H. (2023). Tinjauan Perancangan Tracer (Outguide) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis Di RSU Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 87-93. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1175>
- Muhammad Taufik, Fadhilah. (2022). Perancangan Tracer Pada Bagian Filing Rawat Jalan Untuk Mencegah Terjadinya Missfile Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- Mustaqim, M. R. (2022). Design Tracer Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).
- Novianti, N. (2022). *Tinjauan Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Pada Ruang Penyimpanan Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Periode Triwulan II Tahun 2021*. 2(April).
- Ode, W., Budiatty, S., & Latambu, S. (2022). *Perancangan Tracer / Out Guide Berkas Rekam Medis di Puskesmas Design of Tracer / Out Guide for Medical Record Files at Health Center*. 1(1), 16-26.
- Permenkes RI No.19, 2024, P. R. N. 1. (2024). Permenkes RI No.19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70-80.
- Pratama, B. A., & Widyaningrum, A. (2022). Rancangan Desain Formulir Tracer Rekam Medis di Puskesmas Cawas 1 Tahun 202. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 115-122.
- Sumadi, A. F., Sulaiman, F., & Cahyani, H. A. (2023). Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Rekam Medis Di Rumah Sakit Palang Biru Gombang. *Prosiding Seminar Informasi ...*, 267-272. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/2836%0Ahttps://ojs.uadb.ac.id/index.php/sikenas/article/download/2836/2062>
- Wiansah, R. A., Rani, D. M., & Widyaningrum, B. N. (2022). Analisis Penggunaan Tracer di Klinik Pratama PMI Kabupaten Pati. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v2i2.108>